

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

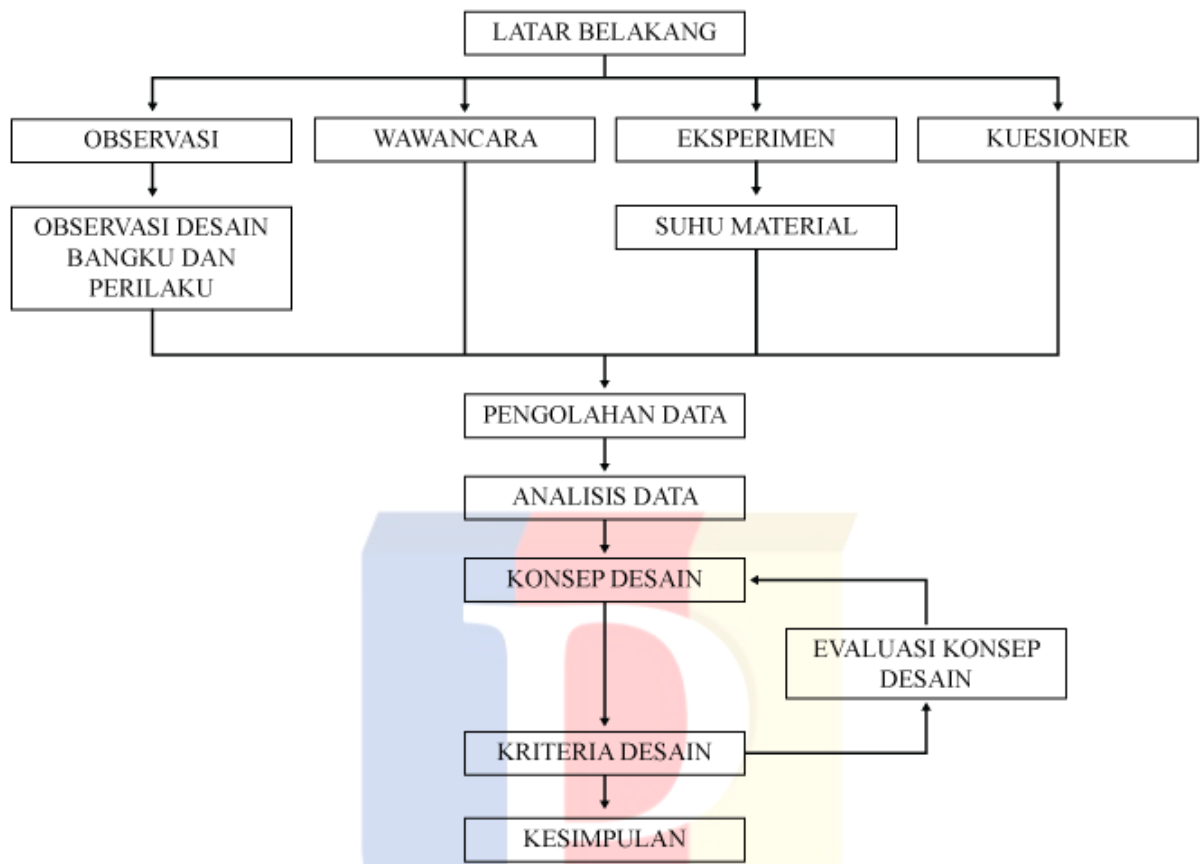
Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian gabungan berupa metode penelitian kualitatif yang didukung dengan metode kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mencari sebuah pengertian dari suatu fenomena, peristiwa, atau kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung dalam lingkungan penelitian yang kontekstual dan inklusif. Dalam penelitian ini data tidak langsung dikumpulkan dan diolah secara sekaligus namun dilakukan dan disimpulkan secara bertahap (Yusuf, 2014). Sedangkan Sugiyono (2013) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang bersifat natural, hal ini dikarenakan penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan yang alami. Dalam konteks ini lingkungan alami adalah sebuah kondisi apa adanya dan kehadiran peneliti tidak akan mempengaruhi dinamika dari lingkungan tersebut. Lalu menurut (Creswell, *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*, 1998) penelitian kualitatif adalah sebuah proses penelitian yang dilakukan melalui berbagai metode yang di dalamnya menyelidiki masalah sosial serta manusia. Penelitian kualitatif cenderung bersifat kompleks dan holistik serta dilakukan di latar yang alami dan melaporkan pandangan secara rinci dari narasumber. Sedangkan metode penelitian kuantitatif secara sederhana merupakan metode di mana data penelitian tersedia dalam bentuk numerik dan analitis dengan bantuan statistik (Sugiyono, 2014). Sehingga ketika kedua metode tersebut digabung maka metode penelitian gabungan merupakan sebuah metode dimana peneliti mengumpulkan, menganalisis, menggabungkan data, dan menarik kesimpulan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi atau penelitian (Tashakkori & Creswell, 2007).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian etnografi. Metode penelitian etnografi menurut (Spradley, 1980) dalam (Koeswinarno, 2015) adalah sebuah metode yang digunakan untuk menjelaskan sebuah budaya di dalam masyarakat dengan memahami bagaimana cara hidup mereka dari sudut pandang mereka sendiri. Namun (Koeswinarno, 2015) juga menjelaskan bahwa seiring dengan perkembangan zaman, metode etnografi tidak hanya terbatas untuk meneliti kebudayaan masyarakat tradisional saja, tetapi dapat digunakan juga untuk memahami gaya hidup masyarakat modern. Karena pada dasarnya tidak ada perbedaan yang terlalu menonjol antara masyarakat tradisional dengan modern. Hal yang membuat kedua jenis masyarakat ini terlihat berbeda adalah kebudayaan mereka dalam menjalani hidup. Metode ini juga memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan sifat analisisnya yang dalam. Serta untuk benar-benar memahami bagaimana perilaku suatu masyarakat yang diteliti memang tidak cukup jika observasi hanya dilakukan satu sampai dua kali saja.

3.3 Penentuan Sumber Data dan Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan ditemukannya perilaku yang kurang baik dari pengguna pada saat pemakaian bangku publik. Perilaku tersebut antara lain seperti tidur, berpacaran pada malam hari, dan adanya material dari bangku yang dicuri. Perilaku kurang baik yang dilakukan oleh beberapa pengguna tersebut akhirnya menciptakan keresahan kepada beberapa pihak khususnya pemerintah. Proses selanjutnya adalah mengumpulkan sumber data primer berupa observasi lapangan, wawancara kuesioner, eksperimen suhu, serta sumber data sekunder yang dikumpulkan dari buku, artikel jurnal, dan berita.



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian
(dokumentasi pribadi, 2021)

3.3.1 Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dimulai dengan observasi yang akan dilakukan melalui dua macam yaitu observasi guna untuk mencari tahu jenis desain bangku yang sudah tersedia di Kota DKI Jakarta serta observasi pengamatan perilaku pengguna saat menggunakan bangku publik di berbagai tempat.

1. Observasi Desain Bangku Publik

Observasi ini untuk mengetahui desain bangku publik yang sudah tersedia di Kota DKI Jakarta. Observasi dilakukan dengan mengunjungi tiga daerah dari setiap Kota DKI Jakarta sebagai sampel dari desain bangku publik

yang sudah tersedia. Nantinya dari hasil observasi ini akan terkumpul sebuah data yang menunjukkan desain bangku publik apa yang banyak terpasang dan digunakan di kota Jakarta.

2. Observasi Perilaku Pengguna

Observasi ini untuk mengetahui perilaku apa saja yang kerap kali muncul ketika pengguna menggunakan bangku publik. Mengacu kepada definisi ruang terbuka publik yang dijelaskan oleh Stephen Carr (1992) bahwa ruang terbuka publik dapat berupa taman umum, alun-alun, area pejalan kaki, plaza, dan lainnnya. Maka observasi yang dilakukan untuk mengamati perilaku pengguna akan dilakukan di tempat yang berada di luar ruangan seperti area pejalan kaki. Untuk pendekatan observasi yang akan digunakan adalah observasi berperan serta atau yang lebih dikenal dengan *participant observation* dan observasi akan dilakukan dengan *setting natural*. Observasi ini dilakukan guna untuk mengetahui secara langsung perilaku apa saja yang ditunjukkan oleh pengguna pada saat menggunakan fasilitas berupa bangku publik dengan keterlibatan peneliti yang juga ikut serta dalam menggunakan fasilitas tersebut. Observasi ini juga akan dicatat secara terstruktur dengan catatan tertulis dan dokumentasi berupa foto setiap selang waktu 10 menit dalam durasi observasi yang nanti akan ditentukan. Sehingga dari hasil observasi ini akan didapatkan sebuah data yang menunjukkan perilaku ketika pengguna menggunakan bangku publik.

Lalu untuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang sifatnya semi berstruktur dan dilakukan dengan mendalam. Jenis wawancara ini dipilih karena sifatnya yang fleksibel. Fleksibel dalam hal ini adalah wawancara tidak selalu dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang sama dan sudah disiapkan sebelumnya seperti wawancara terstruktur, namun proses berjalannya wawancara akan tergantung pada proses wawancara dan jawaban individu. Wawancara ini nantinya akan dilakukan dengan mewawancarai beberapa orang, antara lain:

1. Wawancara dengan pihak Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan Provinsi DKI Jakarta

Wawancara bertujuan untuk menggali dan mengetahui apa penyebab desain bangku publik kota DKI Jakarta masih menggunakan prinsip desain yang sama.

2. Wawancara dengan profesional yang mengerti akan ruang terbuka publik

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat perspektif dari sisi ekspertis yang mengerti tentang perancangan ruang terbuka publik.

Lalu eksperimen suhu terhadap material akan dilakukan di bawah paparan cuaca yang terik untuk mengetahui material apa saja yang baik untuk digunakan sebagai alas duduk bangku.

3.3.2 Penelitian Kuantitatif

Selanjutnya untuk metode penelitian kuantitatif pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan populasi berupa penduduk DKI Jakarta yaitu sebesar 10,5 juta penduduk, dimana data tersebut didapat melalui Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. Karena jumlah populasi yang terlalu besar, maka akan diambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Dimana rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

dengan keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Populasi

e² : Prosentase kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Rumus tersebut dimasukan dengan jumlah populasi responden penduduk kota DKI Jakarta yang berjumlah 10,5 juta orang, maka sampel yang dapat diambil sebagai penelitian jika menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90%, dan tingkat error 10% adalah:

N = 10,5 juta orang

e² = (10)/100 = 0,1

e² = 0,1 dikuadratkan (0,1 x 0,1 = 0,01)

$$n = \frac{10.500.000}{1 + (10.500.000 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{10.500.000}{105.001}$$

n = 99.99 dibulatkan menjadi 100 responden

Dari hasil rumus tersebut diketahui bahwa diperlukan 100 orang responden sebagai sampel yang dapat mewakili jumlah penduduk kota DKI Jakarta dari kuesioner yang nantinya akan disebar. Kuesioner akan disebar secara daring melalui Google Form. Jenis pertanyaan yang nantinya akan digunakan pada kuesioner ini adalah pertanyaan dengan pilihan ganda serta pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert dengan opsi jawaban 5 skala yaitu:

SS	: Sangat Setuju	dengan skor	5
S	: Setuju	dengan skor	4
N	: Netral	dengan skor	3
TS	: Tidak Setuju	dengan skor	2
STS	: Sangat Tidak Setuju	dengan skor	1

Berikut adalah pertanyaan ataupun pernyataan yang ada di dalam kuesioner:

Jenis Kelamin *

Pria

Wanita

Domisili atau tempat tinggal *

Jakarta Utara

Jakarta Barat

Jakarta Pusat

Jakarta Timur

Jakarta Selatan



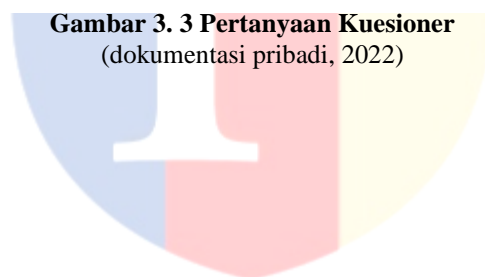
Gambar 3. 2 Pertanyaan Kuesioner
(dokumentasi pribadi, 2022)

Pekerjaan *

- Pelajar
- Mahasiswa
- Karyawan
- Freelancer
- Wiraswasta / Wirausahawan
- Lainnya...

Dalam kurun waktu satu tahun terakhir anda pernah beraktivitas di luar rumah *

- Ya
- Tidak



Gambar 3. 3 Pertanyaan Kuesioner
(dokumentasi pribadi, 2022)

1. Dalam kurun waktu seminggu, anda rutin dalam beraktivitas di luar rumah. *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

2. Ketika beraktivitas di luar rumah, anda pernah mengunjungi atau menggunakan tempat-tempat seperti area pejalan kaki, taman, dan sejenisnya. *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

3. Tempat-tempat yang anda pernah kunjungi (area pejalan kaki, taman, dan sejenisnya) menyediakan fasilitas berupa bangku atau tempat duduk. *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

4. Di tempat tersebut (area pejalan kaki, taman, dan sejenisnya) terdapat bangku dengan kondisi yang kurang baik dan kurang terawat. *

Kondisi bangku yang kurang baik dan kurang terawat meliputi warna bangku yang sudah luntur, material yang berlubang, retak, lapuk, maupun karat (lihat foto yang disediakan di bawah pernyataan ini).



	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Gambar 3. 4 Pertanyaan Kuesioner
(dokumentasi pribadi, 2022)

5. Bangku nyaman untuk digunakan pada kondisi cuaca sejuk dan terik. *

Beberapa bangku ketika cuaca terik, kurang nyaman untuk digunakan karena bagian tempat duduk yang terlalu panas.

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

6. Anda sering melihat seseorang menggunakan bangku selain sebagai tempat duduk. *

Penggunaan selain duduk seperti tidur, rebahan, berjalan, dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas duduk (lihat foto yang disediakan di bawah pernyataan ini).



	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

7. Anda setuju apabila bangku publik digunakan sebagai TEMPAT TIDUR oleh beberapa pengguna. *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

8. Anda setuju apabila bangku publik digunakan sebagai tempat untuk BERJUALAN oleh beberapa pengguna. *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

9. Anda setuju apabila bangku publik SEHARUSNYA digunakan sebagai TEMPAT DUDUK bukan sebagai fungsi yang lain. *

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Gambar 3. 5 Pertanyaan Kuesioner
(dokumentasi pribadi, 2022)

10. Dari berbagai bangku ini, bangku publik mana yang lebih SERING anda lihat atau jumpai di Kota DKI Jakarta? *

A



B



C



D



E



F



G



H



Gambar 3. 6 Pertanyaan Kuesioner
(dokumentasi pribadi, 2022)

11. Menurut anda, apakah bangku publik yang disediakan di Kota DKI Jakarta memerlukan bagian sandaran? *

- Ya
- Tidak

Perlu menggunakan sandaran

Pada bagian ini responden menjelaskan mengapa bangku umum yang disediakan di Kota DKI Jakarta memerlukan bagian sandaran

12. Jika iya, mengapa? *

Teks jawaban panjang

Tidak perlu menggunakan sandaran

Pada bagian ini responden menjelaskan mengapa bangku umum yang disediakan di Kota DKI Jakarta tidak memerlukan bagian sandaran

12. Jika tidak diperlukan, mengapa? *

Teks jawaban panjang

13. Menurut anda, material UTAMA apa yang paling baik digunakan untuk merancang atau membuat bangku?

Kayu



Besi



Stainless Steel



Gambar 3. 7 Pertanyaan Kuesioner
(dokumentasi pribadi, 2022)

Batu



Aluminium



Plastik



14. Menurut anda, warna apa yang menarik untuk digunakan dalam membuat bangku publik di kota DKI Jakarta? (gambar hanyalah contoh) *

Hitam



Putih



Abu-abu



Gambar 3. 8 Pertanyaan Kuesioner
(dokumentasi pribadi, 2022)

Kuning



Biru



Hijau



Coklat



Warna alami atau warna natural dari material yang digunakan



Lainnya...

15. Menurut anda, apa saja kekurangan dari bangku publik yang sudah disediakan di Kota DKI Jakarta? *

Teks jawaban panjang

Gambar 3. 9 Pertanyaan Kuesioner
(dokumentasi pribadi, 2022)

Setelah seluruh data yang didapatkan melalui metode kualitatif dan kuantitatif terkumpul barulah data tersebut dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap deskripsi

Pada tahapan ini data yang diperoleh cenderung bersifat deskriptif, dimana apa yang terjadi di lapangan di deskripsikan apa adanya. Pada tahapan ini data juga masih bersifat sangat besar dan variatif.

2. Tahap reduksi

Data yang sebelumnya bersifat besar dengan variasi yang banyak akan mulai disortir dan diklasifikasi pada tahapan ini. Sehingga data yang didapat dari tahap ini adalah data yang paling penting atau yang dirasa paling menarik.

3. Pembentukan Konsep

Setelah semua tahapan-tahapan tersebut dilakukan dan dirasa sudah lengkap, konsep besar dari desain akan mulai dibentuk.

4. Pembentukan Kriteria Desain

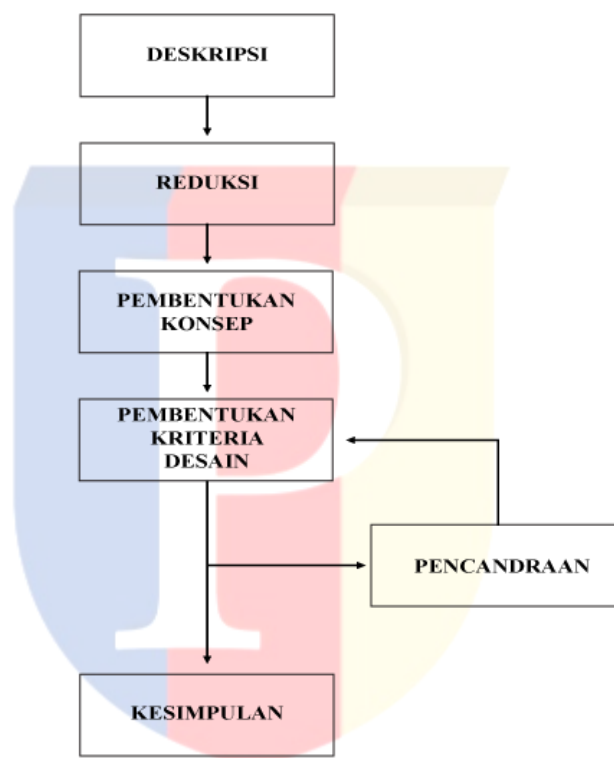
Setelah konsep besar dari desain terbentuk, kriteria-kriteria detil dari konsep desain tersebut akan dipaparkan.

5. Pencandraan atau evaluasi

Tahap ini akan muncul untuk memastikan apakah konsep dan kriteria desain yang sebelumnya dibentuk sudah baik atau tidak. Untuk memastikan hal tersebut, peneliti kembali mencari data-data yang baru dengan wawancara.

6. Kesimpulan

Setelah semua tahap dilalui, kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan akhir yang dapat menjadi konsep dan kriteria desain. Diharapkan konsep dan kriteria desain ini dapat digunakan oleh pihak pengelola atau pemerintah dalam mengelola ruang terbuka publik agar masalah perilaku dalam penggunaan di bangku sudah tidak ditemukan.



Gambar 3. 10 Skema Analisis
(dokumentasi pribadi, 2021)